

Membangun Generasi Cerdas melalui Bimbingan Belajar Literasi (Bimbel), Numerik dan Mengaji di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

Faisal Anwar¹ Nurlaila² Raniatul muna³ Rayvanza⁴ Dinda ummami Umairah⁵ Zakia al-mahdi⁶ Maulida⁷
Maulina⁸ Ratna yunita⁹ Arraiyan zamzami¹⁰ Zulkifli¹¹ Nuraini¹² Ary ditya¹³ Zulhilmi¹³ Windi sry mulyani¹⁴
Nafila¹⁵ Siti fridasari¹⁶

¹⁻¹⁶ adalah dosen dan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah
Email*: faisalanwar@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Kegiatan “Membangun Generasi Cerdas melalui Bimbingan Belajar Literasi (Bimbel), Numerik, dan Mengaji” dilaksanakan di Desa Meunasah Tunong, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, dengan tujuan meningkatkan kemampuan dasar anak-anak dalam membaca, berhitung, dan memahami nilai-nilai keagamaan sejak dini. Program ini berangkat dari kondisi masyarakat yang menunjukkan masih rendahnya minat belajar serta keterbatasan fasilitas pendidikan nonformal di desa tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu dengan memberikan bimbingan belajar secara rutin tiga kali seminggu. Materi yang diajarkan meliputi literasi dasar seperti membaca dan menulis, numerik untuk kemampuan berhitung, serta pembelajaran mengaji guna membentuk karakter religius. Pendekatan ini didukung oleh metode pembelajaran interaktif, permainan edukatif, dan penilaian perkembangan anak secara bertahap. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan literasi dan numerik anak, ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca serta kemampuan berhitung sederhana. Selain itu, kegiatan mengaji menumbuhkan nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan keimanan anak-anak. Secara keseluruhan, program ini berhasil membangun semangat belajar, meningkatkan kepercayaan diri peserta, serta memperkuat peran masyarakat dalam menciptakan generasi muda yang cerdas, religius, dan berakhlak baik.

Diterima : 10 April 2025

Direvisi : 20 April 2025

Published : Mei 2025



Kata Kunci: literasi, numerik, mengaji, bimbingan belajar, generasi cerdas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berakarakter. Di era modern ini, kemampuan literasi dan numerasi menjadi keterampilan dasar yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan individu di masa depan (Kemendikbud, 2020). Literasi mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan mengaplikasikan konsep angka dan logika dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2019).

Namun, di wilayah pedesaan seperti Gampong Meunasah Tunong, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, akses terhadap pembelajaran yang berkualitas masih terbatas. Anak-anak di desa tersebut cenderung menghadapi tantangan dalam menguasai kemampuan dasar membaca dan berhitung karena kurangnya fasilitas belajar dan minimnya bimbingan belajar tambahan di luar sekolah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya di bidang literasi dan numerasi (Rahmawati & Putra, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendidikan nonformal yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dasar anak secara menyenangkan dan terarah.

Program *Bimbingan Belajar Literasi, Numerik, dan Mengaji* hadir sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan untuk membangun generasi cerdas dan religius melalui pendekatan edukatif dan spiritual. Pembelajaran literasi dan numerik dilakukan dengan metode interaktif, seperti permainan edukatif, membaca bersama, dan latihan berhitung kontekstual. Sementara itu, kegiatan mengaji difokuskan pada pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini (Fauziah, 2022).

Kegiatan ini juga bertujuan memperkuat karakter anak-anak melalui pembiasaan positif seperti disiplin waktu, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kelompok belajar. Dengan adanya bimbingan belajar ini, diharapkan anak-anak tidak hanya meningkat kemampuan kognitifnya, tetapi juga memiliki karakter yang berakhlak mulia dan semangat belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep *Merdeka Belajar* yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, di mana pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh dan menyenangkan (Nadiem, 2021).

Selain itu, pelaksanaan bimbingan belajar ini juga melibatkan partisipasi masyarakat dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan tokoh agama setempat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Menurut Hidayat (2020), keberhasilan pendidikan masyarakat sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh pihak dalam proses belajar, karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga formal, tetapi juga seluruh elemen sosial di lingkungan tersebut.

Dengan adanya kegiatan *Bimbingan Belajar Literasi, Numerik, dan Mengaji* di Desa Meunasah Tunong, diharapkan dapat menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan berbasis masyarakat dapat membantu membentuk generasi muda yang cerdas, berakarakter, dan berakhlak mulia. Melalui program ini, pendidikan dasar anak-anak di desa dapat berkembang sejalan dengan nilai-nilai sosial dan religius yang menjadi landasan kehidupan masyarakat Aceh.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *Bimbingan Belajar Literasi, Numerik, dan Mengaji* ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan yang melibatkan mahasiswa, anak-anak desa, serta dukungan dari masyarakat dan perangkat gampong.

a Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi bersama aparat Desa Meunasah Tunong dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi, jadwal, serta peserta kegiatan. Selain itu, dilakukan pengumpulan data awal terkait kemampuan dasar anak-anak dalam membaca, berhitung, dan mengaji. Mahasiswa juga menyiapkan bahan ajar seperti buku bacaan anak, alat tulis, kartu angka, dan Al-Qur'an Iqra' sebagai media pembelajaran.

b Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama beberapa minggu secara rutin tiga kali dalam seminggu, dengan pembagian waktu sebagai berikut:

- Kelas Literasi: Fokus pada kemampuan membaca dan menulis dasar. Anak-anak diajak membaca cerita pendek, mengenal huruf, serta menulis kata sederhana dengan metode belajar sambil bermain.
- Kelas Numerik: Berfokus pada latihan berhitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan pengenalan angka melalui permainan edukatif, kartu angka, serta kegiatan interaktif.
- Kelas Mengaji: Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra', serta menanamkan nilai-nilai keislaman dan adab dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dilakukan dengan suasana menyenangkan, menggunakan metode interaktif, cerita bergambar, dan permainan edukatif agar anak-anak tidak merasa bosan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan kemampuan anak-anak setelah mengikuti kegiatan. Penilaian dilakukan secara kualitatif melalui observasi, pengamatan langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca, berhitung, dan mengaji, serta melalui umpan balik dari orang tua dan perangkat desa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, keberanian anak dalam berinteraksi, dan peningkatan kemampuan dasar dalam literasi, numerik, serta keagamaan.

d. Tahap Pendampingan dan Keberlanjutan

Setelah kegiatan berakhir, dilakukan pendampingan melalui kolaborasi dengan guru mengaji setempat dan perangkat desa agar kegiatan bimbingan belajar dapat terus dilaksanakan secara mandiri. Mahasiswa juga memberikan modul sederhana sebagai panduan kegiatan belajar selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan program *Bimbingan Belajar Literasi dan Numerik* di Gampong Meunasah Tunong selama satu bulan menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kemampuan peserta, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada aspek literasi dan numerik anak-anak. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin dengan metode interaktif dan pendekatan bermain sambil belajar terbukti mampu menarik minat serta meningkatkan konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan (Suyanto, 2018).

Dari hasil pengamatan lapangan, anak-anak menunjukkan kemajuan yang nyata dalam keterampilan membaca dan berhitung. Sebelum program dimulai, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan angka, serta kurang percaya diri ketika diminta membaca atau menghitung di depan teman-temannya. Namun, setelah mengikuti bimbingan secara intensif, mereka mulai mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar serta menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan (Kurniawati & Lestari, 2020).



Gambar 1. Belajar Bimbel

Selain itu, kemampuan anak dalam memahami operasi matematika sederhana juga mengalami perkembangan. Anak-anak dapat mengaplikasikan keterampilan berhitung dalam kegiatan sehari-hari, seperti menghitung jumlah benda, menakar bahan makanan, atau memahami konsep waktu dan uang secara sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan

bimbingan belajar tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga membantu anak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata (Fitriani, 2021).

Semangat dan antusiasme peserta menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini. Anak-anak terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Interaksi yang positif antara pengajar dan peserta juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Nurhidayah, 2019).

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam membangun fondasi kecakapan literasi dan numerik anak-anak di Gampong Meunasah Tunong. Peningkatan kemampuan membaca dan berhitung dasar menjadi indikator penting bahwa metode bimbingan belajar yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari dukungan masyarakat dan orang tua yang turut memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan mengembangkan potensinya (Rahmawati, 2022).

2. Pembahasan

Program *Bimbingan Belajar Literasi, Numerik, dan Mengaji* di Gampong Meunasah Tunong dirancang sebagai upaya peningkatan kemampuan dasar anak-anak dalam membaca, berhitung, dan memahami nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan hasil kegiatan, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual mampu menumbuhkan minat belajar anak sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi ini tidak hanya menekankan pada kemampuan akademik, tetapi juga pada proses pembentukan karakter anak agar lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar (Suyanto, 2018).

Kegiatan literasi dilakukan melalui pengenalan huruf, latihan membaca kata, dan pembacaan cerita bergambar. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak secara signifikan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Kurniawati & Lestari (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi dasar yang dilakukan secara berulang dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap teks serta memperluas kosa kata mereka. Penggunaan metode bercerita dan membaca bersama juga terbukti mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan konsentrasi anak selama proses pembelajaran.



Gambar 3. Foto Bersama Anak-anak TPA

Dalam aspek numerik, kegiatan difokuskan pada pengenalan angka, operasi matematika sederhana, serta penerapan konsep berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak diajak menghitung jumlah benda, waktu, dan nilai uang secara sederhana. Pendekatan kontekstual

seperti ini sesuai dengan teori Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran numerik yang dikaitkan dengan aktivitas nyata membantu anak memahami konsep matematika dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan berpikir logis.

Selain pembelajaran literasi dan numerik, kegiatan mengaji juga menjadi bagian penting dari program ini. Melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra', anak-anak diajarkan nilai-nilai keislaman seperti kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab. Menurut Nurhidayah (2019), pembelajaran berbasis nilai agama dapat memperkuat karakter moral anak sekaligus membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku anak yang lebih sopan, rajin, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan mengaji.

Faktor lain yang turut berperan dalam keberhasilan program ini adalah dukungan dari masyarakat dan orang tua. Mereka tidak hanya menyediakan tempat belajar, tetapi juga memberikan dorongan moral kepada anak-anak agar rutin mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2022) yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan nonformal sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar anak. Dengan sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan peserta didik, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang harmonis dan produktif.



Gambar 3. Bersama anak-anak Desa Meunasah Tunong

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa bimbingan belajar literasi, numerik, dan mengaji dapat menjadi strategi efektif dalam membangun generasi cerdas dan berakarakter. Pendekatan edukatif yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan dasar anak sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dan sosial di lingkungan masyarakat (Kusumawati, 2020). Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, kegiatan seperti ini berpotensi menjadi model pengembangan pendidikan berbasis masyarakat di desa-desa lain.

KESIMPULAN

Kegiatan penanaman sayuran yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat Desa Sango memberikan dampak positif dalam berbagai aspek. Pertama, masyarakat berhasil memperoleh keterampilan baru dalam bercocok tanam, mulai dari penyemaian bibit, penanaman, hingga perawatan dan panen sayuran. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman serta antusiasme masyarakat.

Kedua, hasil panen sayuran memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik dalam bentuk penghematan biaya kebutuhan rumah tangga maupun sebagai peluang usaha kecil untuk

menambah pendapatan keluarga. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian pangan dan pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif.

Ketiga, kegiatan ini memperkuat hubungan sosial dan semangat gotong royong antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Kolaborasi yang terjalin menciptakan suasana kebersamaan dan solidaritas yang mendukung keberlanjutan program di masa mendatang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penanaman sayuran dengan metode pembelajaran kreatif dan inovatif tidak hanya meningkatkan keterampilan dan ketahanan pangan, tetapi juga memberikan kontribusi pada aspek ekonomi dan sosial masyarakat Desa Sango. Program ini berpotensi menjadi model pembelajaran berkelanjutan yang dapat diterapkan di desa-desa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyanto, S. (2018). *Pembelajaran Aktif dan Inovatif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kurniawati, D., & Lestari, N. (2020). "Pengembangan Literasi dan Numerasi Dasar Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 45–52.
- Fitriani, A. (2021). "Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa." *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 9(1), 87–95.
- Nurhidayah, S. (2019). "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3), 112–119.
- Rahmawati, F. (2022). *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Penguatan Literasi dan Numerasi Anak*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Kusumawati, E. (2020). "Pendidikan Berbasis Nilai dan Karakter dalam Membangun Generasi Cerdas dan Berakhlak." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 101–110.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Rahmawati, F., & Putra, H. (2021). "Tantangan Pendidikan Dasar di Daerah Pedesaan." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 77–84.
- Fauziah, N. (2022). "Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Literasi Anak Usia Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 4(1), 55–63.
- Nadiem, M. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Tantangannya di Era Digital*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hidayat, R. (2020). "Peran Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Nonformal di Pedesaan." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(3), 122–130.

Copyright © 2023 Faisal Anwar, Nurlaila, Raniatul muna, Rayvanza, Dinda ummami Umairah, Zakia al-mahdi, Maulida, Maulina, Ratna yunita, Arraiyan zamzami, Zulkifli, Nuraini, Ary ditya, Zulhilmi, Windi sry mulyani, Nafila, Siti fridasari,

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.